

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA COUPLE CARD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Selvi Arum Sahri *1

Universitas Siliwangi, Indonesia
202165015@student.unsil.ac.id

Yoni Hermawan

Universitas Siliwangi, Indonesia
yonihermawan@unsil.ac.id

Kurniawan

Universitas Siliwangi, Indonesia
kurniawan@unsil.ac.id

Abstract

The problem in this research is the low learning outcomes of students in economics subjects. This research aims to determine whether there is an increase in student learning outcomes through the application of the make a match type cooperative learning model assisted by pair card media. The method used is a quasi-experimental method in the form of nonequivalent control group design. The population in this study were all students in class XI IPS at SMAN 6 Tasikmalaya. By taking samples using a purposive sampling technique, there were two classes, namely class XI IPS 2 as the experimental class and XI IPS 3 as the control class. The data collection technique uses a multiple choice test with 30 questions and the data analysis techniques used are the Paired Samples T-test and the Independent Samples T-test. The results of this research show that: 1) There are differences in the learning outcomes of students in the experimental class who used the make a match type cooperative learning model assisted by pair card media before and after treatment. 2) There are differences in the learning outcomes of students in the control class who use the card sorting model before and after treatment. 3) There is a difference in the increase in student learning outcomes in the experimental class which uses the make a match type cooperative learning model assisted by pair card media and the control class which uses the sorting card learning model after treatment.

Keywords: Cooperative Learning, Learning Outcomes, Make A Match

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match berbantuan media couple card. Metode yang digunakan yaitu metode quasi eksperimen dengan bentuk nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMAN 6 Tasikmalaya. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak dua kelas yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 30 soal dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji paired samples T-test, dan uji independent samples T-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1)

¹ Korespondensi Penulis.

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match berbantuan media couple card sebelum dan sesudah perlakuan. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model card sort sebelum dan sesudah perlakuan. 3) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model cooperative learning tipe make a match berbantuan media couple card dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran card sort sesudah perlakuan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Make a Match

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, dikenal adanya istilah belajar dan pembelajaran, dari proses pembelajaran itu ada sebuah hasil yang ingin dicapai yang dinamakan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar peserta didik berbentuk penguasaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bagi guru, hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan penilaian keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan bagi peserta didik, hasil belajar yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya yang mengalami peningkatan yang baik atau penurunan (Apriliani, 2023:63).

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Sudjana, 2017: 22). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) yaitu faktor internal diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problem*) yaitu faktor eksternal antara lain berupa strategi atau model pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran, setelah penulis melakukan observasi pra penelitian di SMAN 6 Tasikmalaya, salah satu penyebab hasil belajar ekonomi yang rendah adalah peserta didik tidak mampu menyerap secara maksimal informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pasifnya keadaan kelas dalam pembelajaran yang hanya dilakukan sebatas guru menyampaikan dan peserta didik menerima materi sehingga hal tersebut membuat suatu kejenuhan dan kemonotonan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi kepada hasil belajar peserta didik untuk belajar dan beradaptasi, dan diketahui banyak peserta didik yang tidak memahami materi pelajaran sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penilaian yang telah ditetapkan, yaitu 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dapat tercermin dari data hasil observasi awal yang berupa data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas XI IPS SMAN 6 Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-Rata PAS Ganjil Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	XI IPS 1	33,25
2	XI IPS 2	36,55
3	XI IPS 3	36,95
4	XI IPS 4	34,50
5	XI IPS 5	32,50

Sumber Data: Guru Ekonomi SMAN 6 Tasikmalaya

Berdasarkan data Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMAN 6 Tasikmalaya menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang didapat oleh peserta didik masih berada jauh dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Data tersebut mencerminkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari aspek kognitif masih sangat rendah.

Dari permasalahan yang sudah didapatkan, diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang menarik agar peserta didik cenderung lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan model pelajaran yang tepat, akan memengaruhi minat belajar peserta didik sehingga pelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan membantu peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, komunikasi efektif, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran secara berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe *make a match* yaitu membuat pasangan. Model ini mengandung unsur permainan yang dapat melatih kerjasama peserta didik dalam menentukan jawaban serta dilaksanakan sebagai uji pemahaman peserta didik setelah menerima materi pembelajaran, membantu peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan memahami konsep dengan mudah dari materi. Rusman (2018) berpendapat bahwa *make a match* merupakan model pembelajaran yang dimana peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan hasil belajar ekonomi akan lebih meningkat.

Model pembelajaran akan berjalan efektif jika dibantu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar (Firmadani, 2020). Salah satu media yang dapat digunakan dalam model pembelajaran *make a match* ialah media *couple card* yaitu media visual berbentuk kartu yang berisikan pertanyaan dan kartu yang lain berisikan jawaban. Media *couple card* mudah dibuat dan didapatkan. Keunggulan lain dari media *couple card* yaitu media *couple card* yang dibuat juga menyertakan elemen materi pengajaran dalam bentuk gambar, deskripsi gambar, pertanyaan, dan jawaban sesuai dengan materi yang disajikan mengenai suatu konsep sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami sebuah materi.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* berbantuan media *couple card* ini dipilih sebagai model yang dianggap tepat untuk menjadi solusi dari permasalahan yang telah ditemukan karena selain dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang ada, model ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kerja sama dengan orang lain, membuat peserta didik menjadi aktif dan proses belajar terasa lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA COUPLE CARD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Quasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 6

Tasikmalaya)”. Melalui penerapan model dan media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru dan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode quasi eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalen Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Dalam penelitian ini ada dua kelompok yang dipilih, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana masing-masing kelompok diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*) pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dengan model *make a match* berbantuan media *couple card*, dan kelas kontrol menggunakan model *card sort* (mensortir kartu). Selanjutnya kedua kelas tersebut, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *post-test*.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card*. Sedangkan variabel terikat atau Variabel Y dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 dengan populasi penelitian ialah kelas XI IPS sebanyak 5 kelas yang berjumlah 198 orang peserta didik. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *Teknik Purposive Sampling* Adapun sampel yang digunakan yaitu kelas XI IPS 2 dengan jumlah 39 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 dengan jumlah 40 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan instrumen berbentuk tes objektif berupa pilihan ganda. Tes dilakukan untuk mengukur dan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan yang disebut dengan *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran ekonomi dengan materi perdagangan internasional.

Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji effect size. Dalam mengolah data penelitian ini dibantu dengan program software menggunakan program SPSS 27.

Uji validitas dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 40 item soal yang diuji cobakan, sebanyak 31 item soal dinyatakan valid dan 9 item soal dinyatakan tidak valid. Item soal yang tidak valid ini tidak bisa mengukur hasil belajar peserta didik sehingga item soal tersebut tidak digunakan dalam penyusunan instrument penelitian. Dari 31 soal yang valid, jumlah soal yang dipakai dalam pretest dan posttest adalah sebanyak 30 soal dan 1 soal yang dibuang. Adapun uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,850, ini artinya nilai reliabel alat tes yang digunakan > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian dengan kriteria reliabilitas yang tinggi dan soal dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan (2x45 menit) untuk tiap kelas. Pertemuan pertama, peserta didik diberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat pelaksanaan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* di kelas eksperimen dan model pembelajaran *card sort* (mensortir kartu) di kelas kontrol. Kemudian, pertemuan kelima peserta didik diberikan *posttest*.

Hasil analisis statistika deskriptif yaitu berupa data hasil penelitian *Pretest* dan *Posttest* di kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	39	20	53	35,23	8,981
Post-Test Eksperimen	39	60	97	81,72	10,013
Pre-Test Kontrol	40	20	50	34,25	8,028
Post-Test Kontrol	40	47	90	71,90	10,414
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa bahwa jumlah peserta didik di kelas eksperimen yang mengikuti pretest dan posttest berjumlah 39 peserta didik. Hasil nilai rata-rata Pretest di kelas eksperimen diperoleh sebesar 35,23. Adapun pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest yaitu 34,25. Pada akhir penelitian dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil posttest pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 81,72 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 71,90.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan nilai yang diperoleh peserta didik dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Setelah diketahui nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kemudian dilakukan analisis N-Gain. Hasil pengolahan data N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3

Nilai Rata-Rata pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol beserta N-Gain

Kelas	Nilai Rata-Rata			Interpretasi
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	
Kelas Eksperimen	35,23	81,72	0,768	Tinggi
Kelas Kontrol	34,24	71,90	0,691	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen adalah 0,768 yang mana peningkatan ini dapat diinterpretasikan tinggi. Sedangkan nilai N-Gain kelas kontrol adalah 0,691 yang termasuk interpretasi sedang. Hal tersebut menunjukkan nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

B. HASIL ANALISIS DATA

1) Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji One Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	Kolmogorov-Smirnov ^a			Distribusi
	Statistic	df	Sig.	
Pre-Test Kelas Eksperimen	0,113	39	0,200	Normal
Post-Test Kelas Eksperimen	0,124	39	0,133	Normal
Pre-Test Kelas Kontrol	0,127	40	0,105	Normal
Post-Test Kelas Kontrol	0,138	40	0,054	Normal
N-Gain Kelas Eksperimen	0,069	39	0,200	Normal
N-Gain Kelas Kontrol	0,106	40	0,200	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov data kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi atau skor Asymp.Sig (2.tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan Levene Statistic dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
Hasil Belajar	Data	Levene Statistic	Sig	Ket.
<i>Pre-Test</i>	Based on Mean	0,698	0,406	Homogen
<i>Post-Test</i>	Based on Mean	0,202	0,654	Homogen

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan pengujian homogenitas pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel Test of Homogeneity of Variance adalah lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data yaitu pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama.

2) Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* berbantuan media *couple card* sebelum dan sesudah perlakuan.

H_a : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* berbantuan media *couple card* sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data Paired Samples T Test hasil nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Dengan demikian nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak. Kesimpulannya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* sebelum dan sesudah perlakuan.

Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *card sort* sebelum dan sesudah perlakuan.

H_a : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *card sort* sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data Paired Samples T Test hasil nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Dengan demikian nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak. Kesimpulannya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *card sort* sebelum dan sesudah pembelajaran.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* berbantuan media *couple card* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *card sort* sesudah perlakuan.

H_a : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* berbantuan media *couple card* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *card sort* sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji Independent Samples T Test nilai signifikansi (2-tailed) nya adalah 0,000 < 0,05. Maka keputusan yang dapat diambil adalah menolak H₀ dan menerima H_a. Artinya terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *card sort* sesudah perlakuan.

3) Uji Effect Size

Uji Effect Size digunakan untuk mengetahui berapa besar efek (tingkat keefektifan) yang diberikan dari penggunaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil analisis effect size menunjukkan nilai sebesar 0.840 (kategori large atau besar) atau apabila dipersentasikan sebesar 84% artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* pada mata pelajaran ekonomi dengan materi perdagangan internasional efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan dan pengujian hipotesis mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* berbantuan media *couple card* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 6 Tasikmalaya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* berbantuan media *couple card*

sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji Paired Samples T Test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *card sort* (menyortir kartu) sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji Paired Samples T Test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- 3) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* berbantuan media *couple card* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *card sort* sesudah perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji Independent Samples T Test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, K. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make And Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi DI SMAN 1 Baregbeg*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 4(1).
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (N. Sudjana, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firmadani, F. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (N. Sudjana, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.